

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Taman Nasional (TN) Bunaken terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Wilayah Taman Nasional Bunaken secara geografis dibagi menjadi dua wilayah yaitu bagian utara dan bagian selatan. Bagian Utara terdiri dari lima pulau antara lain, Bunaken, Manado tua satu, Siladen, Mantehage dan Nain sementara bagian selatan antara lain, Pesisir Pantai Poopoh sampai Desa Poperang yang disebut Pesisir Arakan Wawontulap. Taman Nasional Bunaken adalah kawasan pelestarian alam yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 730/Kpts- II/1991 tanggal 15 Oktober 1991 dengan luas 89.065 Ha.

Menurut data dari Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2017, kegiatan parawisata utama yang dilakukan di Taman Nasional Bunaken ialah *diving* dan *snorkling*, dikarenakan terdapat 20 titik penyelaman (*dive spot*). Pada saat melakukan kegiatan tersebut, pengunjung dapat melihat langsung 390 spesies terumbu karang yang mewakili 63 genera dan 15 *family* antara lain, *Astrocoeniidae*, *Pocilloporidae*, *Acroporidae*, *Euphyllidae*, *Oculinidae*

Selain menjadi objek parawisata Taman Nasional Bunaken, Terumbu karang mempunyai beberapa fungsi utama yaitu sebagai habitat bagi organisme laut dan juga sebagai pemecah dan penghalang ombak-ombak besar yang bisa mengikis pantai. Berdasarkan data Balai Taman Nasional Bunaken tahun 2017, telah terjadi penurunan kuantitas dan kualitas sumber daya alam hayati dan ekosistem pada terumbu karang yang berada di Wilayah Taman Nasional Bunaken. Penyebab kematian terumbu karang di Taman Nasional Bunaken antara lain, volume sampah yang terus meningkat terbawa ke perairan Pulau Bunaken, penggunaan alat tangkap bubu (perangkap bambu) di lokasi Taman Nasional Bunaken, penggunaan bahan pencemar seperti bom ikan, racun, jaring/pukat serta penambangan

terumbu karang serta kurangnya edukasi kepada wisatawan yang melakukan *snorkling/diving* sehingga dengan sengaja menginjak terumbu karang di Taman Nasional Bunaken.

Menurut data dari Balai Taman Nasional Bunaken tahun 2017, area terumbu karang di Taman Nasional Bunaken yang mengalami kerusakan antara lain, Tanjung parigi dengan indeks kematian 0,434, Panglasing dengan indeks kematian 0,196, Kampung Bunaken dengan indeks kematian 0,177, Mandolin dengan indeks kematian 0,086 serta zona Tawarna dengan indeks kematian 0,325. Menurut Balai Taman Nasional Bunaken, Waktu yang dibutuhkan terumbu karang untuk kembali ke bentuk awalnya sekitar 5.000 sampai 10.000 tahun. Terumbu karang masif bertumbuh satu centimeter per satu tahun, sedangkan terumbu karang bercabang mampu bertumbuh tujuh centimetre per tahunnya. Pertumbuhan terumbu karang juga dipengaruhi oleh kondisi perairan sekitar

Menurut data Dinas Parawisata Kota Manado tahun 2017, beberapa kampanye pelestarian terumbu karang yang telah direalisasikan antara lain, *Malendong Bunaken, Bakti sosial, Event fotografi*, namun indeks kematian terumbu karang terus meningkat, maka diperlukan edukasi dalam bentuk kampanye secara berkelanjutan kepada masyarakat di sekitar Taman Nasional Bunaken. Pada penelitian kali ini penulis merancang media kampanye penanganan kerusakan terumbu karang di Taman Nasional Bunaken. Dengan harapan terumbu karang yang ada di Taman Nasional Bunaken terlindungi dari dampak kerusakan terumbu karang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Volume sampah yang terus meningkat pada perairan Taman Nasional Bunaken.
2. Penggunaan bahan pencemar seperti bom ikan, racun, jaring/pukat serta penambangan terumbu karang.

3. Kurangnya edukasi kepada wisatawan yang melakukan *snorkling/diving* sehingga dengan sengaja atau tidak sengaja menginjak terumbu karang tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dari perancangan ini yaitu sebagai berikut :

Bagaimana merancang media kampanye sosial yang dapat membangkitkan kepedulian masyarakat dan wisatawan mengenai pelestarian terumbu karang di Taman Nasional Bunaken?

1.4 Ruang Lingkup

Perancangan media kampanye sosial penanganan kerusakan terumbu karang di Taman Nasional Bunaken akan diselenggarakan dengan mengarah pada Masyarakat sekitar Taman Nasional Bunaken dan wisatawan dalam negeri. Perancangan media Kampanye sosial penanganan kerusakan di Taman Nasional Bunaken berupa media informasi dalam bentuk poster, infografis, brosur, media sosial (*Instagram, facebook*) serta stiker *ambience media* pada badan kapal nelayan.

Segmentasi dari Perancangan media kampanye penanganan kerusakan Terumbu karang di Taman Nasional Bunaken yaitu Masyarakat Taman Nasional Bunaken yang aktif sebagai nelayan dengan strata sosial menengah bawah. Kampanye ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2018 di Kawasan Taman Nasional Bunaken. Perancangan media kampanye sosial kerusakan Terumbu karang di Taman Nasional Bunaken dilakukan karena indeks kematian Terumbu karang di Taman Nasional Bunaken terus meningkat, Selain itu kurangnya edukasi terhadap wisatawan dalam negeri mengenai pelestarian Terumbu karang di Taman Nasional Bunaken.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain :

Merancang media kampanye sosial yang dapat membangkitkan kepedulian masyarakat dalam melestarikan terumbu karang di Taman Nasional Bunaken.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan suatu tujuan (*conversation with a purpose*). Pewawancara dapat mengarahkan pembicaraan sehingga mendapatkan sebuah topik yang diminatinya, sekaligus mengarahkan pembicaraan dengan mengajukan beberapa pertanyaan (Soewardikoen, 2013 : 20).

Wawancara ini dilakukan terhadap beberapa instansi terkait antara lain, Balai Taman Nasional Bunaken, Dinas Pariwisata Kota Manado, Pihak pemilik *resort*, Pihak pemilik perahu pesiar yang ada di Pulau Bunaken serta Masyarakat yang ada di Pulau Bunaken.

2. Metode Kuesioner

Cara mendapatkan data atau informasi dalam waktu yang singkat. Pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, lalu diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi (dihitung) (Soewardikoen, 2013 : 25).

Dalam metode ini penulis akan membagikan kuesioner kepada masyarakat khususnya yang berdomisili di Kecamatan Bunaken Kepulauan, Kota Manado.

3. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006 : 104).

Observasi yang akan dilakukan penulis antara lain, mengunjungi Taman Nasional Bunaken serta melakukan penyelaman agar dapat melihat secara jelas keadaan terumbu karang di Taman Nasional Bunaken.

4. Metode Dokumentasi

Hasil perekaman gambar dapat berupa *softcopy file* jpg, tif atau pdf, gambar bergerak *soft copy file* mov, mp4 atau *flash video file*. Dalam hal ini diperlukan pengkodean gambar, selain itu dalam proses pengambilan gambar atau video harus mencatat lokasi dan waktu pengambilan (Soewardikoen, 2013 : 30).

Dalam hal ini penulis akan mendokumentasikan seluruh *file* berupa foto, video, dokumen, serta melakukan pengkodean dan juga mencatat lokasi dan waktu pengambilan.

5. Metode Literatur/ Studi Pustaka

Teori penelitian menjadi kuat maka diperlukan membaca dari buku-buku yang sudah ditulis oleh para ahli karena pendapat dari pengalaman sendiri kemungkinan tidak cukup. Sehingga dengan menambahkan referensi dari buku-buku dapat memperkuat opininya (Soewardikoen, 2013 : 6).

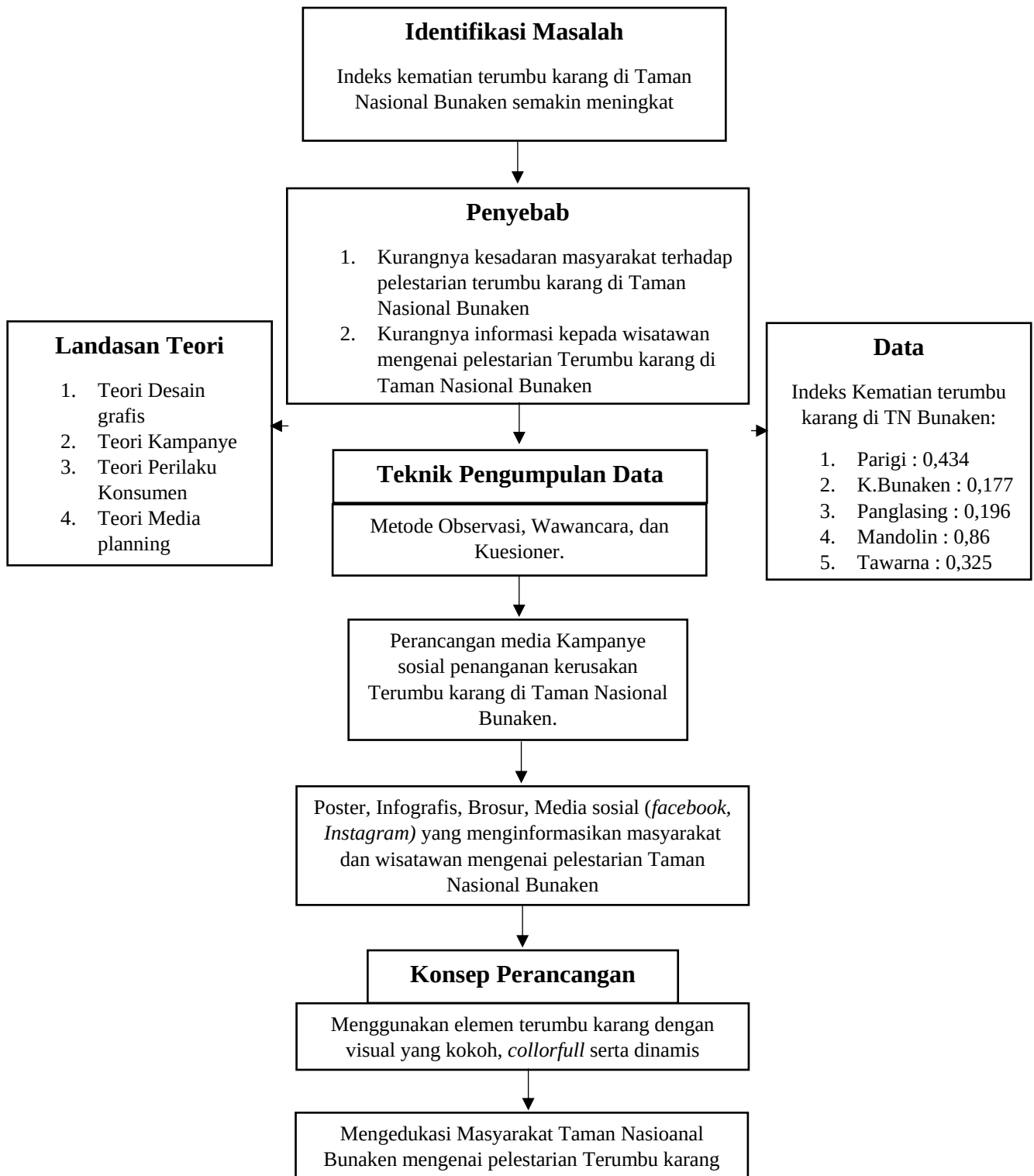
Literatur yang diperoleh antara lain, Buku pedoman terumbu karang, Buku Manajemen Kampanye, Buku Metode Penelitian, Buku Perilaku konsumen serta Buku elemen-elemen desain. Dari beberapa buku tersebut penulis dapat menyimpulkan rancangan sebagai latar belakang penulisan ini untuk dilaksanakan.

1.6.2 Metode Analisis Data

a. Matriks Perbandingan

Analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan suatu obyek penelitian dengan cara menjajarkan. Obyek visual apabila dijejerkan dan dinilai menggunakan satu tolak ukur (pedoman) yang sama maka akan terlihat perbedaannya, sehingga dapat menghasilkan gradasi misalnya membandingkan poster akan terlihat perbedaan gaya gambar dan genrenya (Soewardikoen. 2013 : 50).

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber : Penulis, 2018)

1.8 Skema Perancangan / Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Berisikan tentang, Latar Belakang tentang fenomena Kawasan Taman Nasional Bunaken serta, Identifikasi Masalah mengenai kerusakan terumbu karang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan Perancangan kampanye penanganan kerusakan terumbu karang di Taman Nasional Bunaken, Manfaat yang dihasilkan dari penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Analisis untuk membantu kelengkapan penelitian, Kerangka Penelitian serta Skema Perancangan/ Pembabakan.

BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan merancang adapun teori yang digunakan antara lain, Teori kampanye sosial, Teori AISAS, Teori komunikasi massa, Teori *Integrated Marketing Communication*, Teori Perilaku Konsumen, Teori Elemen Desain Grafis.

BAB III Uraian Data hasil survey dan Analisis

Menjelaskan tentang Data institusi pemberi proyek atau mitra dalam hal ini Balai Taman Nasional Bunaken, Data obyek penelitian ialah terumbu karang serta jenis dan dampaknya, Data khalayak sasaran ialah masyarakat sekitar Taman Nasional Bunaken, Data hasil observasi meliputi Kawasan Taman Nasional Bunaken, wawancara dalam hal ini, Dinas Pariwisata Kota Manado serta Pihak Balai Taman Nasional Bunaken, kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Kecamatan Bunaken Kepulauan, data proyek terdahulu dan atau proyek sejenis antara lain *Coral Triangle Day*, PT Berau Coral dan Yayasan Coral Oasis, Analisis data serta Kesimpulan hasil analisis data .

BAB IV Konsep Hasil Perancangan

Konsep pesan (Ide besar, Tujuan pesan, Strategi Pesan, *Tagline/headline/judul*), Konsep Kreatif antara lain (*Rational Approach*, serta *Media Approach*) Konsep Bisnis mengenai rancangan anggaran biaya pembuatan media, Konsep Visual (Ilustrasi, Tipografi, Warna, *Layout*).

BAB V Penutup

Kesimpulan serta saran.